

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seni adalah hasil kreativitas manusia yang mencerminkan estetika, rasa, dan karya manusia. Seni memiliki logikanya sendiri. Logika seni berpijak pada keindahan, sesuatu yang tidak mudah dijelaskan meski tidak sulit untuk dinikmati. Hal ini menyatakan bahwa seni merupakan simbol pribadi atau simbol sesuatu termasuk alam, suasana peristiwa, harapan, dan lain-lain yang berkaitan dengan psikologi yang dapat memengaruhi jiwa seseorang (Bastomi, 1990:42). Musik pada dasarnya merupakan bagian dari seni yang menggunakan bunyi sebagai media penciptaannya. Meskipun dalam keseharian terdengar berbagai macam suara, seperti suara televisi, handphone, klakson, bel rumah, mesin motor dan mobil, dan sebagainya. Kesenian juga merupakan sarana penandaan budaya suatu bangsa, karena seni merupakan salah satu unsur tolak ukur yang cukup penting.

Seni musik dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu musik tradisional, musik hiburan, dan musik klasik. Musik hiburan merupakan musik yang paling populer di kalangan masyarakat modern saat ini. Pada umumnya, kreativitas musik hiburan dibatasi oleh selera masyarakat sebagai penikmat musik. Dari perspektif ekonomi, musik hiburan adalah salah satu bentuk industri. Keberhasilan acara hiburan musik ditentukan oleh promosi penjualannya. Untuk menjadi pengelola musik hiburan yang sukses perlu memahami selera pasar saat ini. Ciri musik hiburan mengacu pada sistem diatonis yang berasal dari Barat, sedangkan ciri lokal umumnya didominasi oleh aspek bahasa. Musik hiburan juga dapat memberikan rasa relaksasi dan kenyamanan atau penyegaran bagi

pendengarnya. Dengan mendengarkan musik, semua pikiran dapat kembali segar. Akibatnya, kita memiliki semangat untuk kembali menyelesaikan segala pekerjaan yang sempat tertunda (Muttaqin, 2008:6). Musik hiburan lazimnya didominasi oleh musik vokal dan beberapa diantaranya berjenis musik instrumental.

Diantara berbagai macam jenis musik hiburan, ada juga yang mempertimbangkan aspek kreativitas tinggi dan tidak bersandar pada musik vokal serta tidak seluruhnya mengikuti selera masyarakat. Secara sosial, fungsi musik sebagai hiburan merupakan kegiatan yang menyenangkan hati seseorang atau masyarakat. Musik sebagai salah satu cabang seni juga memiliki fungsi menyenangkan hati, membuat kita merasa puas dengan irama, bahasa melodi, atau keteraturan harmoni. Seseorang mungkin tidak begitu memahami konteks musik, tetapi dia cukup puas atau geli dengan pola melodi, atau pola ritmis dalam irama musik tertentu. Jika penikmat musik klasik sangat senang dengan kerumitan struktur musik dan orkestrasinya, maka penikmat musik pop lebih terhibur dengan teks lirik, melodi yang menyentuh hati, atraksi panggung, atau bahkan sekedar kepopuleran penyanyinya. Kini musik lebih berfungsi sebagai hiburan karena industri musik berkembang sangat pesat.

Saat ini pelaku industri musik khususnya di kota Medan sudah mulai berkembang, dimulai dengan adanya organisasi atau manajemen yang bergerak dibidang musik. Ini dikarenakan pola hidup masyarakat yang cenderung menghadirkan musik sebagai bagian dari momen tertentu, salah satunya adalah momen pernikahan (*wedding*). Pernikahan merupakan proses pengikatan janji suci antara kaum laki-laki dan perempuan. Pernikahan juga sebagai langkah awal

terbentuknya keluarga baru. Hal ini merupakan momen spesial dikarenakan mengucapkan janji untuk hidup bersama. Oleh karena itu untuk mendukung hal tersebut maka dibutuhkanlah musik sebagai pengiring sekaligus pengisi acara dalam memeriahkan di acara tersebut, baik dalam bentuk solo instrumen, orchestra atau format *combo band* lainnya. Event lainnya yang tidak kalah penting yaitu aksi sosial dan acara pemerintahan. Dalam hal ini musik juga digunakan sebagai media untuk menyampaikan aspirasi, baik dalam bentuk sosial maupun kebudayaan, yaitu dengan mengadakan berbagai macam konser yang bertemakan sosial, hari-hari besar kenegaraan, dan memperkenalkan budaya melalui musik. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu manajemen untuk berperan dalam menjalankan event tersebut. Salah satu grup musik khususnya di kota Medan yang berperan dalam hal tersebut yaitu Shine Music.

Shine Music merupakan sebuah organisasi yang bergerak dibidang seni yang mempertunjukan musik sebagai hiburan di dalam sebuah acara. Shine music dipimpin oleh Brian Laso Harefa. Brian adalah seorang pianis dan sudah sangat lama berkecimpung di dunia musik. Sebelum Brian membentuk Shine Music, Brian adalah seorang session player di beberapa event *wedding*, berkembang dan menjalin kerjasama dengan beberapa EO ternama di kota Medan seperti Prime, Prime Signature, Solmate, Solution, Perfect, amore van planen dan *event organizer* lainnya yang terdapat dikota Medan. Kerja keras, Pengalaman, kreativitas, keuletan, kepemimpinan yang baik, membuahkan hasil yang signifikan. Pada tahun 2015 Brian Laso Harefa membentuk Shine Music dengan dukungan dana dan orang-orang yang memiliki keahlian dibidang musik,

membuat Shine Music menjadi populer di dunia musik hiburan khususnya di kota Medan.

Salah satu bagian dari pertunjukan Shine Music yang cukup populer adalah pertunjukan musik orchestra oleh Shine Music orchestra. Dalam pertunjukan ini Shine Music mengumpulkan beberapa musisi dengan format instrumentasi orchestra untuk memainkan lagu lagu yang akan dipertunjukkan kepada penonton dan para penikmat seni. Selain grup orchestra, Shine Music juga menyediakan pertunjukan lainnya antara lain: Shine Music, Dehaga, Lakustik, dan The Blowers. Dalam proses pelaksanaan acara, Shine Music menjadi pihak yang mengatur seluruh unsur pendukung acara agar mampu bersinergi menghasilkan rangkaian acara yang sukses, baik penyelenggaraan maupun tercapainya tujuan dari konsep yang telah dipikirkan sejak awal. Dalam prosesnya, Shine Music harus memastikan perlengkapan alat-alat musik yang digunakan dan pendukung acara seperti artis, talent dan juga pemain orkes maupun band sebagai pengiring.

Dalam menangani acara, Shine Music harus memiliki banyak kosakata lagu, konsep, jenis penampilan musik, format pemutar musik, untuk mendapatkan tujuan acara yang diinginkan klien. Acara yang sering diterima oleh Shine Music adalah acara perusahaan dengan jenis ulang tahun perusahaan dalam berbagai format acara, kumpul karyawan/keluarga, peresmian kantor baru, penghargaan kepada karyawan. Kemudian acara pribadi seperti pernikahan, perayaan ulang tahun, syukuran dan untuk pentas seni seperti pentas seni musik, pentas seni tari, pentas seni teater dan peragaan busana. Event promosi seperti pertunjukan musik oleh sponsor, pameran/pameran produk, *Variety Show* oleh sponsor presentasi produk, sampling dan penjualan, *Dealer/Customer Gathering*. Acara amal seperti

berbagai pertunjukan penggalangan dana, lelang untuk penggalangan dana. Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dalam menangani suatu acara, Shine Music harus memiliki tim yang solid, cerdas dengan karakter yang mumpuni, berwawasan luas, daya imajinatif yang tinggi, ramah, mudah bergaul, rajin, serta ulet dalam bekerja. Selain tenang, sifatnya yang tidak mudah panik, mampu mengambil keputusan yang tepat dalam waktu singkat. Mereka yang tergabung dalam tim harus selalu memiliki solusi untuk setiap permasalahan yang muncul, dan berusaha bersikap profesional dengan membela kepentingan klien melalui berbagai pertimbangan, karena terkadang proses pemenuhan keinginan klien akan sangat menyita waktu, apalagi jika sisi klien cenderung perfeksionis. Membentuk *team work* yang solid dan tangguh di Shine Music mutlak diperlukan dan sangat penting untuk meraih kesuksesan di bidang musik entertainment. Tim yang dibangun oleh Shine Music terdiri dari para profesional di bidangnya khususnya musik, mampu bekerja dalam tim, mampu bekerja di bawah tekanan, pantang menyerah, dan tidak suka mengeluh.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti *Kontribusi Grup Shine Music pada event-event di kota Medan*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan suatu proses dan hasil pengenalan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti. Untuk memudahkan dalam proses selanjutnya dan memudahkan pembaca memahami hasil penelitian, permasalahan yang muncul dirumuskan dalam bentuk pertanyaan tanpa tanda tanya. Identifikasi masalah harus menggambarkan permasalahan yang ada dalam topik atau judul penelitian, Riduwan (2017: 8).

Bersumber dari latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Sejarah terbentuknya Shine Music di kota Medan
2. Eksistensi Shine Music di Kota Medan
3. Kontribusi Shine Music pada event-event di kota Medan
4. Tanggapan Masyarakat terhadap Shine Music di Kota medan
5. Manajemen pengelolaan pertunjukan grup Shine Music di kota Medan
6. Bentuk Event yang diisi grup Shine Music di kota Medan

#### **C. Batasan Masalah**

Sugiyono (2017:290) menyebutkan bahwa “karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, dan waktu, dan supaya hasil penelitian lebih berfokus, maka penelitian tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada objek atau situasi tertentu, tetapi perlu menentukan fokus”.

Batasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batas-batas permasalahan dengan jelas, sehingga mempermudah pemecahan masalah yang dihadapi. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Eksistensi Grup Shine Music di kota Medan
2. Kontribusi Grup Shine Musik di Kota Medan
3. Manajemen pengelolaan pertunjukan grup Shine Music di kota Medan

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang difokuskan untuk mencari jawaban melalui pengumpulan data. Rumusan masalah yang ditulis oleh penulis timbul karena adanya suatu tantangan, keraguan atau kebingungan penulis

terhadap suatu hal atau fenomena, adanya kemenduaan arti (*ambiguity*), adanya halangan dan rintangan, adanya celah (*gap*) baik antar kegiatan atau fenomena, baik yang telah ada maupun yang akan ada. Penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah tersebut.

Dengan melihat latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas, maka terdapat beberapa rumusan masalah dalam penulisan ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi grup Shine Music di kota Medan?
2. Bagaimana kontribusi Grup Shine Music pada event-event di kota Medan
3. Bagaimana manajemen pengelolaan pertunjukan grup Shine Music di kota Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian mengungkapkan keinginan peneliti untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan. Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan, Riduwan (2017: 10).

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka terdapat tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Eksistensi grup Shine Music di kota Medan.
2. Untuk mengetahui kontribusi grup Shine Music pada event-event di Medan
3. Untuk mengetahui manajemen pengelolaan pertunjukan grup Shine Music.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah kegunaan dari penelitian yang merupakan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Sugiyono (2017:291) menyebutkan bahwa “Manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu

untuk mengembangkan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah”.

Berdasarkan pendapat diatas, adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a) Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini.
  - b) Sebagai sumber kajian bagi kepustakaan Pendidikan Musik Universitas Negeri Medan.
2. Manfaat Praktis
  - a) Hasil dari penelitian ini dapat membantu memperkenalkan dan kembali mengangkat Grup Shine Music.
  - b) Sebagai bahan pertimbangan aspek kredibilitas apa saja dalam Shine Music sehingga ada ketertarikan dari konsumen.
  - c) Mengetahui cara penyajian Shine Music bagi musisi di kota Medan.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY